

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim yang di mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan proses bertemunya sperma dan sel telur yang biasanya terjadi di ampulla tuba sehingga terjadi konsepsi/pembuahan dan terjadinya penanaman hasil konsepsi di dinding uterus sampai lahirnya janin, lamanya kehamilan tidak lebih dari 40 minggu. Kehamilan di bagi menjadi 3 trimester, trimester I yaitu usia kehamilan 1-12 minggu, trimester II usia kehamilan 13-27 minggu, trimester III usia kehamilan 28-40 minggu (Nuraisyah,2022).

Emesis Gravidarum merupakan salah satu ketidaknyamanan pada masa kehamilan, di mana kondisi ibu yang mengalami mual muntah, hal tersebut biasanya terjadi pada pagi hari saja, namun juga siang,sore dan malam sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Kondisi ini merupakan gejala yang umum sering terjadi dalam kehamilan, mual muntah merupakan masalah obstetrik yang umum terjadi sekitar 50-80 % pada wanita hamil selama trimester I dan juga berlanjut hingga trimester II. Penyebab mual muntah dalam kehamilan masih belum di ketahui secara jelas, namun faktor yang paling berperan adalah HCG ( Human Chorionic Gonadotropin) (Hidayati, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Angka kejadian mual muntah di dunia yaitu 70-80% dari jumlah ibu hamil . faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual dan muntah (emesis gravidarum), tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu 60% - 80% pada primigravida dan 40%-60% pada multigravida serta satu diantara 1000 kehamilan mengalami gejala lebih berat. Sekitar 50-60% kehamilan disertai

mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual muntah dipagi hari dan sekitar 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari, kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu.

Vitamin B6 diperlukan dalam beberapa proses metabolisme. Tubuh membutuhkan vitamin B6 untuk reaksi lebih dari 100 enzim, perkembangan otak selama masa kehamilan, serta fungsi kekebalan tubuh. Vitamin B6 merupakan zat yang berfungsi sebagai nutrisi di dalam tubuh serta berperan dalam keseimbangan metabolisme tubuh. Vitamin B6 merupakan salah satu golongan vitamin yang paling penting di antara semua golongan vitamin B. Vitamin B6 juga membantu tubuh dalam membentuk energi dengan cara membakar cadangan glukosa yang tersimpan di antara organ tubuh serta pembentukan hemoglobin dari protein. Piridoksin (vitamin B6) adalah antiemetik yang sering kali di gunakan untuk mengurangi emesis gravidarum, Adapun dosis vitamin B6 yang di sarankan adalah 10-25 mg setiap 6-8 jam maksimum (Fitriani,dkk, 2021).

Buah alpukat memiliki kandungan gizi yang tinggi, mengandung vitamin A, C, dan E dalam jumlah yang besar serta zat gizi lain seperti kalsium, natrium, kalium, besi (Fe), magnesium (Mg), folat, mangan, fosfor dan Vitamin C, E, dan beta karoten (prekursor vitamin A) merupakan senyawa antioksidan alami yang mampu melindungi tubuh dari serangan radikal bebas. Buah alpukat mengandung vitamin B6, dan serat makanan. Selain kaya akan serat dan asam lemak tak jenuh tunggal, alpukat juga menyimpan kandungan zat besi yang tinggi. Pada komposisi daging buah alpukat terdiri dari kandungan air, karbohidrat, protein, lemak, serta mineral. Alpukat menjadi salah satu pilihan buah yang mengandung vitamin B6 tinggi dan nutrisi lainnya. Buah yang baik untuk kesehatan kulit ini mengandung 0.5 mg vitamin B6 atau setara dengan 30 persen kebutuhan harian. Berdasarkan survei dari *National Healths and Nutrition Examination survey* (NHANES), jumlah rata-rata konsumsi alpukat harian yang orang makan adalah buah alpukat lebih

dari dua kali jumlah porsi (30g) yaitu sekitar (70 mg), yaitu sekitar setengah dari alpukat berukuran sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan data yang di lakukan pada bulan Agustus s/d oktober tahun 2023 di Puskesmas Pandu ada 32 ibu hamil dengan keluhan mual muntah hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Mual muntah apabila tidak di tangani dengan baik dapat menimbulkan gejala yang lebih berat sehingga dapat mengakibatkan dehidrasi, karena banyak cairan yang keluar dan kurangnya pemasukan nutrisi pada saat ibu mengalami mual muntah, sedangkan dampak yang mungkin terjadi pada janin antar lain yaitu terhambatnya perkembangan janin, premature, kelainan kongenital (Aryasih, dkk, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Buah Alpukat Terhadap Penurunan Derajat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pandu Sanjaya Kalimantan Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah “Apakah Pemberian Buah Alpukat Berpengaruh Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pandu Sanjaya?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengaruh pemberian buah alpukat terhadap penurunan derajat emesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Pandu Sanjaya, Kalimantan Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan.
- b. Untuk mengetahui penurunan derajat Emesis Gravidarum pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian buah alpukat pada kelompok intervensi.

- c. Untuk mengetahui penurunan derajat Emesis Gravidarum pada ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan Vitamin B6 pada kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui perbedaan penurunan derajat Emesis Gravidarum pada kelompok intervensi dan kontrol.

#### **D. Manfaat Praktis Dan Teoritia**

##### 1. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu

Menambah informasi dan ilmu tentang pengaruh pemberian buah alpukat pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum, sehingga ibu mengerti cara mengatasi mual muntah dengan cara yang alamiah yaitu dengan mengkonsumsi buah alpukat.

##### 2. Manfaat Bagi Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum

Menambah wawasan tentang manfaat buah alpukat untuk mual muntah, sehingga ibu hamil di Puskesmas Pandu Sanjaya tersebut dapat mengurangi rasa mual muntah pada masa kehamilan.

##### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pengembangan Pemberian Asuhan Kebidanan dengan baik dan benar khususnya dalam cara menangani Emesis Gravidarum pada ibu hamil.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis dan Tahun                   | Judul   | Persamaan                           | Perbedaan   |
|----|-------------------------------------|---|-------------------------------------|---|
| 1  | Novita Rudiyantri, Rosmadewi (2019) | Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan Dan Stress Dengan Emesis Gravidarum Di Kota Bandar Lampung                    | Variabel bebas                      | Judul Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian dan Uji Statistik |
| 2  | Nur Alfi Fauziah (2022)             | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1                           | Variabel bebas                      | Judul Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian dan Uji Statistik |
| 3  | Nurul Hidayati (2023)               | Pengaruh Konsumsi Alpukat ( <i>Persea Americana</i> ) Terhadap Gejala Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I Dan III | Variabel bebas dan Variabel terikat | Judul Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian dan Uji Statistik |